



Analisis Keefektifan Kalimat pada Artikel dalam Website Kompasiana.com Edisi Desember 2024 tentang Kesehatan Mental sebagai Sumber Belajar Siswa SMP Kelas VII

Sailur Rohmah^{1*}, Nova Salwa Qurrotul ‘Aini², Adhelia Citra Dewi³, Agus Hakam Asathinuzzaman⁴, Faiq Fairus Ashari⁵, Muhammad Novan Maulana⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Rossi Galih Kesuma⁸

¹⁻⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: emaoppo985@students.unnes.ac.id

Abstract. *Learning resources refer to anything that contains information to be presented either through media or for self-learning. This study aims to provide readers, especially seventh-grade junior high school students, with an understanding of which sentences are effective and which ones still need improvement in an article about mental health on the Kompasiana.com website, December 2024 edition. The research approach used in this study is descriptive qualitative. The data collection techniques used are the listening technique to gather data by listening to the language usage, followed by the note-taking technique to record words or sentences for analysis. Data presentation is done informally. The results of the analysis show that the most common error type is the inefficiency of word usage, with 12 sentences that are redundant and overly wordy. The second most common error is the use of overly simple sentences, with 7 sentences. The third error type is the use of foreign language, found in 3 sentences. The next error type is mismatched information, found in 2 sentences, and the last is errors in sentence structure, found in 1 sentence. This study is expected to help students understand how to construct more effective sentences.*

Keywords: *Language Errors; Learning Resources; Mental Health; Sentence Effectiveness; Simple Sentences.*

Abstrak. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berisi informasi yang disampaikan menggunakan media atau melalui pembelajaran mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca, terutama siswa SMP kelas VII, mengenai kalimat yang efektif dan yang masih perlu perbaikan dalam artikel tentang kesehatan mental pada website Kompasiana.com edisi Desember 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak untuk mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat yang ditemukan untuk dianalisis. Penyajian data dilakukan secara informal. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kesalahan terbanyak adalah ketidakhematan penggunaan kata, dengan 12 kalimat yang bersifat boros dan bertele-tele. Kesalahan kedua terbanyak adalah penggunaan kalimat yang terlalu sederhana, dengan 7 kalimat. Kesalahan ketiga adalah penggunaan bahasa asing yang ditemukan dalam 3 kalimat. Kesalahan berikutnya adalah ketidaksesuaian informasi yang ditemukan pada 2 kalimat, dan yang terakhir adalah kesalahan pada struktur kalimat yang kurang tepat, yang ditemukan pada 1 kalimat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang cara menyusun kalimat yang lebih efektif bagi siswa.

Kata Kunci: Kalimat Sederhana; Keefektifan Kalimat; Kesalahan Bahasa; Kesehatan Mental; Sumber Belajar.

1. PENDAHULUAN

Sumber belajar ialah suatu sesuatu yang di dalamnya terkandung sebuah isi guna dipaparkan menggunakan media maupun oleh individu. Bisa juga termasuk pada suatu yang berfungsi guna memberitahu isi yang terkandung pada bahan untuk belajar yang kemudian diberikan kepada siswa (Hafid, 2011). Sumber belajar merupakan sesuatu yang digunakan dalam memberi tahu akan hal yang tertera pada media proses yang akan diinformasikan. Sumber belajar tentu memiliki sesuatu, baik itu memang dengan sengaja disusun maupun yang telah tertera. Di mana hal tersebut dapat digunakan baik secara

mandiri maupun berkelompok untuk pembelajaran siswa. Sumber belajar memuat beberapa elemen utama sebagai penunjang proses pembelajaran. Pertama, pesan yang berisi pelajaran atau informasi yang disampaikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, data, dan makna. Kedua, sebagai elemen guna menyimpan, mengolah, dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Ketiga, merupakan suatu unsur dalam memberitahukan informasi serta isi yang terdapat di bahan ajar. Keempat, teknik yang mencakup referensi atau panduan guna menunjang hal hal dalam pembelajaran seperti alat, manusia, dan alam sekitar dalam memberitahukan informasi tersebut. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan belajar, sumber belajar tentu saja memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. Dapat diartikan dalam berbagai macam bentuk sumber belajar tersebut. Berbagai lembaga pendidikan menggunakan sumber belajar yang tersentuh dengan sejumlah faktor, Faktor internal memiliki pengaruh dominan terhadap cara belajar, meliputi kepekaan, antusias, sikap, keinginan, kesadaran kognitif, kesanggupan, kreativitas, dan kenyamanan pribadi untuk pengguna. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup hal-hal yang memengaruhi ketersediaan sumber belajar, jalannya sebuah pembelajaran, ruangan, tenaga setiap manusia, begitu juga dengan adat, tradisi dan peraturan yang berjalan pada sekolah atau instansi pendidikan. Akademisi seperti guru atau dosen, serta para siswa di sekolah atau lembaga pendidikan, menyadari jika tersedianya sumber belajar yang ada pada sekolah atau lembaga pendidikan masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber belajar tersebut (Abdullah, 2012). Salah satu sumber belajar yang kerap digunakan siswa ialah artikel, dengan demikian artikel yang beredar hendaknya memiliki kualitas yang akurat guna sumber belajar yang diakses oleh siswa ialah sumber yang bermutu sehingga informasi yang didapatkan berkualitas. Di samping hal tersebut artikel adalah suatu bentuk tulisan yang sempurna, contohnya ialah seperti teks laporan, teks berita, dalam surat kabar, dapat juga berupa esai yang terdapat di majalah, dan beberapa di antaranya. Maksud utama dari sebuah teks artikel ialah guna memberitahu ide-ide yang didalamnya terdapat data dan hal yang bersifat nyata yang disusun dan kemudian disajikan berbentuk tulisan.

Artikel merupakan sebuah teks yang berisikan informasi dalam bentuk tulisan yang memuat gagasan, pemikiran, ide, juga argumen sang penulis yang memberikan manfaat bagi pembacanya (Brata & Hetami, 2015). Menurut Maman 2018 dalam (Aprilliani et al., 2023) teks artikel ialah wacana teks yang di dalamnya memuat suatu kritik, ide, maupun gagasan yang berkembang pada suatu masyarakat kemudian ditulis

menggunakan bahasa ilmiah populer. Suatu karya tulis yang di dalamnya memuat seperti sebuah gagasan, argumen, maupun berita yang kemudian dipublikasikan dalam media cetak maupun tulis itu dapat juga disebut sebagai teks artikel. Di era sekarang artikel sudah sangat mudah dijumpai dalam berbagai macam laman, salah satunya kompasiana.com. Dalam menghadapi berbagai artikel, diperlukan upaya dalam memilih artikel yang memiliki kualitas baik, guna dalam mendapatkan sumber belajar yang tepat dan tidak tersesat. Baik di perguruan tinggi juga di sekolah-sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah suatu unsur utama yang perlu untuk diperhatikan (Puspitasari et al., 2023). Sebuah aspek penting dalam komunikasi manusia ialah bahasa, oleh karena itu penting bagi kita dalam memahami lebih dalam mengenai hal tersebut (Fahonah et al., 2023). Di antara pembelajaran bahasa tersebut ialah mengenai kalimat efektif. Media yang berperan sebagai sarana informasi serta berisi ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai sumber belajar ialah seperti buku, artikel, situs web, serta berbagai media lainnya (Nathania et al., 2023). Media yang diteliti dalam penelitian ini ialah artikel yang terdapat dalam website kompasiana.com.

Bahasa memiliki peran dalam hal menyimpan dan menyampaikan suatu informasi yang kemudian disampaikan dari keturunan satu ke keturunan selanjutnya sebagai fasilitas untuk membentuk sebuah hubungan dalam lingkup sosial antara individu (Hastuti et al., 2024). Salah satu unsur utama dalam bahasa adalah kalimat, karena keduanya membentuk suatu gabungan yang saling melengkapi (Linawati et al., 2022). Suatu unsur bahasa yang dimulai dengan huruf kapital, itulah kalimat. Beberapa kalimat disertai dengan tanda baca seperti koma, titik dua, atau titik koma, titik koma, dan ujungnya berupa tekanan akhir, seperti tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya, yang berfungsi untuk memperjelas makna kalimat (Naimah et al., 2023). Kalimat memiliki peran yang penting dalam proses terbentuknya suatu tulisan, baik itu teks berita, eksposisi, eksplanasi, dan banyak jenis lainnya, teks tersebut haruslah menggunakan jenis kalimat yang efektif agar menjadi suatu tulisan yang baik (Maharani et al., 2024). Kalimat adalah beberapa variasi penelaahan yang mendalam suatu kajian sintaksis, berbagai proses untuk menelaah kalimat tersedia beberapa komponen yang perlu dipedulikan (Pebrian et al., 2023). Penggunaan kalimat yang terdapat dalam artikel masih sering dijumpai mengandung ketidakefektifan kalimat di dalamnya. Salah satunya dalam website kompasiana.com ini. Penggunaan bahasa dalam sebuah teks artikel berita biasanya berbentuk bahasa tulis, di mana diharuskannya patuh pada struktur kebahasaan (Octavianti et al., 2022). Kalimat termasuk salah satu topik yang dibahas dalam sintaksis,

yang mana analisis terhadap kalimat memerlukan perhatian terhadap unsur-unsur yang membentuknya (Ashari et al., 2023). Merupakan sebuah kalimat yang benar jika sudah benar dengan kaidah kebahasaan baku. Di antara pengertian kalimat efektif ialah suatu jenis kalimat yang mudah dipahami, benar yang akhirnya dapat dimengerti oleh individu lain dengan tepat. (Gustifa & Anggraini, 2023) menerangkan mengenai kalimat efektif, menurutnya kalimat efektif ialah kalimat yang memuat ide penulis dengan seksama kemudian membuat orang yang membaca menjadi paham atas pemikiran yang disampaikan tersebut. Bisa dikatakan kalimat itu efektif ketika kalimat tersebut masuk akal, tidak bertele-tele, paralel, satu, berkesinambungan, dan lugas (Fitriyani, 2015). Dapat juga suatu kalimat dikatakan kalimat itu tidak efektif apabila tidak terstruktur secara baik, yang kemudian kalimat tersebut menjadi sulit untuk dipahami (Ariyadi & Utomo, 2020). Kalimat efektif yaitu suatu kalimat yang dapat mengekspresikan ide sang juru tulis, hingga orang yang mendengarkan atau orang yang membaca bisa menafsirkan maksud tersebut dengan gampang, nyata, dan utuh diinginkan sang juru tulis atau orang yang membaca (Fiqi et al., 2023). (Ayu et al., 2015) dan (Ramadhani et al., 2024) berpendapat bahwasannya kalimat efektif ialah kalimat ringkas, padat, sanggup menyampaikan pesan secara tepat, dan berisi satu gagasan utama, yakni terdiri dari subjek serta predikat. Menurut Parto dalam (California, 2017) kalimat efektif merupakan kalimat yang tidak berbelit-belit, hingga pengetahuan pendengaran atau orang yang membaca seimbang dengan konsep juru bicara atau juru tulis. Suatu kalimat dikatakan menjadi tidak efektif jika kalimat tersebut berada sederajat pada suatu kalimat (Qutratu'ain et al., 2022). Penggunaan kalimat efektif menjadi faktor utama agar para pembaca mampu memahami ragam informasi yang disampaikan dengan jelas. Temuan sejumlah kesalahan penulisan pada teks laporan hasil observasi di dalam modul tersebut menjadi alasan utama pelaksanaan penelitian (Ramadhani et al., 2024)

Pemilihan judul artikel ini karena didasari oleh beberapa alasan, di antaranya ialah: kurikulum SMP kelas VII memuat materi tentang keefektifan kalimat, yang membuat artikel ini relevan dengan pembelajaran siswa kelas VII. Penerapan kalimat efektif sangat penting dalam penulisan teks bacaan, karena teks yang diteliti memuat tentang pesan yang harus diberitahukan kepada orang lain. Oleh sebab itu, pola, struktur, serta keefektifan dari setiap kalimat harus diperhatikan dengan teliti agar dapat memastikan setiap kalimatnya efektif. Dengan demikian, teks tersebut akan menjadi jelas dan informasi yang termuat di dalamnya bisa dimengerti sepenuhnya oleh pembaca (Fitriana et al., 2023). Penggunaan bahasa yang tidak efektif oleh para calon pendidik membuat para peserta

didik kesulitan dalam memahami sebuah kalimat (Fitriana et al., 2023). Penelitian ini memusatkan perhatian terhadap analisis kalimat tidak efektif menjadi efektif sehingga murid dapat lebih mudah menerima dan memahaminya menyebabkan banyak peserta didik merasa kesulitan dalam memahami sebuah kalimat. Topik kesehatan mental sedang marak dikalangan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses sumber-sumber belajar dengan mengaplikasikan materi keefektifan kalimat. Kompasiana.com merupakan sebuah sumber yang menyediakan artikel-artikel yang beraneka ragam, sehingga siswa dapat mengakses informasi terkini mengenai berbagai topik salah satunya tentang kesehatan mental. Menganalisis keefektifan kalimat yang terdapat dalam artikel kesehatan mental dapat membantu siswa dalam memahami aspek kebahasaan. Tahap analisis keefektifan kalimat ini dapat melatih pembaca untuk berpikir kritis dan menjadi bahan pembelajaran. Dengan adanya analisis ini dapat memberikan gambaran kepada siswa SMP kelas VII mengenai artikel yang jelas dan bermutu. Penelitian mengenai keefektifan kalimat pada artikel di kompasiana.com edisi desember 2024 mengenai kesehatan mental memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa terhadap kebahasaan. Artikel ini memudahkan siswa dalam memahami kalimat efektif. Namun, masih terdapat kesalahan di antaranya sehingga perlu dianalisis lebih dalam guna siswa mendapatkan sumber belajar yang jelas dan aktual. Dipandang dari permasalahan tersebut membuat penulis melakukan analisis sebab kejelasan dalam setiap gagasan tergantung pula dalam setiap kalimat yang tertulis (Nurhayatin et al., 2018). Penelitian ini dapat mengasah siswa agar berpikir secara cermat dan mendalam, selain itu dapat menumbuhkan semangat membaca dalam menggunakan media digital di era sekarang ini. Materi keefektifan kalimat dengan topik kesehatan mental dalam kurikulum bahasa Indonesia SMP kelas VII menjadikan penelitian ini sangat relevan.

Penelitian mengenai analisis keefektifan kalimat sudah banyak diteliti seperti dalam (Yosinta et al., 2024), (Aziza & Pratiwi, 2023), serta masih banyak lainnya. Namun penelitian dalam website kompasiana.com khususnya dengan tema kesehatan mental masih jarang diteliti. Penelitian sebelum ini lebih bersifat umum, kurang memperhatikan fokus media digital terhadap sumber belajar siswa SMP kelas VII. Dengan demikian, penelitian tentang keefektifan kalimat dalam artikel kesehatan mental di Kompasiana.com berpeluang menyumbangkan peran yang besar dalam literasi digital. Tujuan dilakukannya analisis keefektifan kalimat pada artikel dalam website kompasiana.com ialah untuk menilai dan mengevaluasi kalimat yang tidak efektif dalam artikel tersebut. Guna membuat sumber belajar siswa menjadi lebih baik, dan terpercaya,

salah satunya dalam artikel tersebut. Penulis mencoba melakukan analisis sebagai bentuk upaya memperbaiki sumber belajar yang baik agar siswa dapat memiliki pemahaman tentang kalimat yang baik dan benar. Jika sumber belajar yang dilihat oleh siswa masih terdapat kesalahan maka ilmu yang didapat tentu ada yang salah dan jika hal itu dihiraukan, selanjutnya akan berkembang menjadi sebuah masalah yang lumayan serius. Dengan adanya analisis ini tentu memberikan dampak yang signifikan dalam konteks sumber belajar siswa terutama siswa SMP kelas VII. Bukan hanya bagi mereka saja, namun masih banyak anggota masyarakat di luar sana yang mendapat keuntungan karena mengetahui tentang kalimat yang efektif ialah kalimat yang bagaimana. Sehingga mereka memiliki bekal kemampuan melalui analisis ini untuk mencermati mana artikel yang baik, menggunakan kalimat yang efektif, dan mana yang tidak. Analisis ini juga memberikan manfaat kepada penulis untuk belajar lebih dalam mengenai menyusun kalimat yang efektif. Lebih teliti dalam kegiatan penulisan, baik itu dalam konteks membuat artikel, maupun hal lainnya.

Penggunaan kalimat efektif yang terdapat pada suatu teks, terlebih pada media online seperti kompasiana.com mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi dengan penggunaan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Akan tetapi, artikel yang terdapat dalam website kompasiana belum tentu memenuhi standar keefektifan dalam berbahasa Indonesia, sehingga menimbulkan ketidakpahaman pembaca. Hal ini, dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini yaitu, (1) seberapa efektif serangkaian artikel di situs kompasiana.com? (2) apa saja bentuk ketidakefektifan yang ditemukan dalam kalimat-kalimat tersebut? (3) bagaimana dampak keefektifan atau ketidakefektifan kalimat pada pengetahuan pembaca?. Tujuan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pembaca terutama peserta didik SMP kelas VII mengenai mana wujud kalimat yang efektif dan mana yang masih belum efektif. Dengan mengetahui hal tersebut siswa SMP kelas VII lebih peduli dan hati-hati dalam memilih artikel pada website yang tersedia bebas di platform digital yang luas ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ialah konteks penting dalam penciptaan dan implementasi penelitian. Pengertian metodologi penelitian dapat didefinisikan “struktur konseptual dan kerangka kerja untuk mengatur ide-ide untuk melaksanakan seluruh proses penelitian” (Sina, 2024). Artikel ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

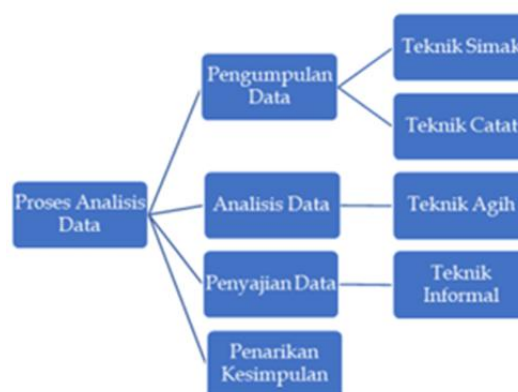
Artikel ini dianalisis memakai jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk menjelaskan, menjabarkan, dan merespons berbagai pertanyaan peristiwa yang sedang terjadi pada masa ini (Anitasari et al., 2023). Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi setiap kalimat dalam artikel berdasarkan teori validitas kalimat, seperti kesesuaian subjek dan predikat. Setiap kalimat yang dianalisis dibagi menjadi kategori “efektif” atau “tidak efektif” sesuai dengan standar yang ditentukan. Studi ini menggabungkan jenis studi penjelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah studi yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal terstruktur, dan kebenaran faktual serta akurat. Penelitian deskriptif ini menggambarkan suatu fenomena atau sifat tidak tertentu, bukan untuk memperoleh atau menjelaskan mengenai keterkaitan antarvariabel (Rizky D, 2020). Metode kualitatif ialah suatu pendekatan dalam penelitian yang sifatnya mendalam dan komperhensif guna mengerti dan menerangkan fenomena dalam konteks alamiahnya. Para peneliti telah mengambil posisi sebagai instrumen utama dari metode ini. Metode ini memungkinkan untuk bersifat deskriptif dan pengumpulan data terkait konteks. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk memilih yang deskriptif untuk memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan waktu dan pengembangan temuan awal. Data yang diperoleh dalam studi tentu saja menggunakan teknik yang sesuai dengan analisis yang dilakukan. Pengumpulan data terjadi dalam berbagai cara.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak guna mendapatkan data data melalui proses menyimak akan bahasa yang digunakan dan teknik catat untuk mencatat kalimat maupun kata yang kemudian akan diteliti (Nisa, 2018). Fase menguraikan informasi serta keterangan menerapkan metode agih. (Supriyani et al., 2019) menjelaskan bahwasannya metode agih yaitu metode dalam menganalisis sebuah data di mana alat penentunya ialah komponen yang ada di dalam bahasa tersebut. Metode agih adalah metode yang pengaplikasiannya mengenakan instrumen menurut bahasa yang berkesinambungan pada suatu penelitian selaku target yang dituju. Teknik penyajian data yang peneliti gunakan menggunakan penyajian data informal. Penyajian informal ialah teknik menyajikan data dengan berfokus mengenai penjabaran yang menerapkan kata-kata biasa. Metode informal yaitu sebuah cara untuk menghidangkan data, melalui fokus akan penjabaran yang menggunakan kata-kata biasa (Fitriana et al., 2023).

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi setiap kalimat dalam sebuah artikel berdasarkan teori kalimat seperti kesesuaian subjek dan predikat. Setiap kalimat yang

dianalisis dibagi menjadi kategori “efektif” atau “tidak efektif” sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, judulnya jelas dan khusus, dalam konteks pertanyaan yang diselidiki sebagai hasilnya, sesuai dengan prinsip-prinsip metode penelitian kualitatif yang ditekankan sehubungan dengan masalah yang diselidiki dalam penjelasan hasil dan persepsi (Niam et al., 2024). Analisis validitas kalimat dalam artikel mengenai kesehatan mental dengan menentukan tujuan penelitian dan bahwa artikel ini akan digunakan melalui sumber-sumber yang dapat dipelajari untuk siswa kelas VII SMP. Penelitian kualitatif sering dimanfaatkan untuk memahami fenomena dengan cara yang mendalam dan terperinci untuk keperluan penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif ini dimanfaatkan untuk menganalisis secara objektif menyajikan data tentang efektivitas artikel di situs web Kompasiana.com edisi Desember 2024 tentang kesehatan mental. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang terjadi berdasarkan data kualitatif.

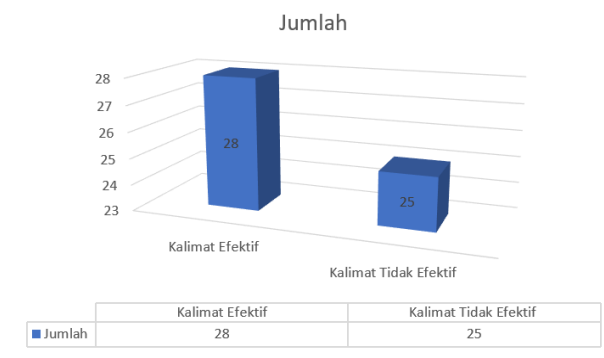
Penelitian ini menggunakan teks yang efektif dan analisis struktural kalimat. Metode pengumpulan data dalam analisis artikel ini digunakan untuk menganalisis efektivitas kalimat dalam artikel ini tentang kesehatan mental. Artikel mengenai Kesehatan mental pada website Kompasiana.com digunakan secara teratur dan menyeluruh. Artikel ini dipandang secara fundamental atau penting bagi siswa SMP kelas VII, artikel tersebut dianalisis untuk mempertimbangkan dalam keefektifan kalimat yang digunakan diantaranya fokus terhadap aspek kejelasan, kemudahan penafsiran pada pembaca (Ramadhanti, 2015). Analisis ini berpusat pada identifikasi kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan prinsip keefektifan kalimat, dengan niat dapat memberikan referensi yang membantu guru dalam mengungkapkan informasi kesehatan mental yang lebih relevan pada siswa Siswa SMP kelas VII.



Gambar 1. Proses Analisis Data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Abdul Chaer (2009;163) dalam (Mahmur et al., 2021) berpendapat bahwa kalimat ialah sebuah unit sintaksis yang dibentuk oleh unsur dasar dan intonasi terakhir. Abdul Rozak (2000;8) dalam (Mahmur et al., 2021) berasumsi mengenai kalimat efektif yaitu kalimat yang dapat menjadikan isi maupun tujuan dirancang melalui cara yang detail dalam pemikiran sang pembaca sama dengan hal yang diinformasikan oleh seseorang. Adapun syarat-syarat kalimat itu dapat disebut efektif apabila 1) terdapat keselarasan, subjek, predikat, kata hubung dalam dan antar kalimat, 2) terdapat kesetaraan: unsur pembangun bahasa dalam tatanan yang teratur, 3) fokus pada kalimat, ditandai dengan subjek, kalimat, hiponim serta penggunaan kata secara, 4) pemakaian ragam kalimat, ialah pada perihal sisi aktif-pasif, deduktif-induktif, dan panjang-pendeknya kalimat. Berikut adalah diagram jumlah kalimat efektif dan tidak efektif pada artikel Kompasiana.com.



Gambar 2. Diagram Jumlah Kalimat Efektif dan Tidak Efektif pada Artikel Kompasiana.com.

Hasil analisis kami pada artikel di website Kompasiana.com edisi Desember 2024 tentang kesehatan mental, ditemukan 28 kalimat efektif dan 25 kalimat tidak efektif. Di bawah ini adalah rincian perolehan macam kekeliruan dalam artikel tersebut, diantaranya penggunaan kalimat terlalu sederhana, ketidakhematan penggunaan kata, ketidaksesuaian informasi, dan struktur kalimat yang kurang tepat. Berikut ialah rinciannya:

Tabel 1. Rincian Perolehan Macam Kekeliruan.

Jenis – jenis kesalahan		Jumlah
Penggunaan kalimat terlalu sederhana	7	
Ketidakhematan penggunaan kata	12	
Ketidaksesuaian informasi	2	
Struktur kalimat kurang tepat	1	
Penggunaan bahasa asing	3	

Berdasarkan tinjauan kami pada artikel tersebut terbilang banyak penggunaan kalimat tidak efektif di dalamnya. Jenis kesalahan paling banyak yaitu pada ketidakhematan penggunaan kata. Kesalahan jenis tersebut berjumlah 12 kalimat yang bersifat boros dan bertele-tele dalam penyusunannya. Jenis kesalahan kedua terbanyak ialah penggunaan kalimat yang terlalu sederhana. Terdapat 7 kalimat yang bersifat terlalu sederhana dan perlu dikembangkan lagi sehingga pembaca dapat lebih mudah untuk memahami maksud dari kalimat tersebut. Terdapat 3 kalimat yang mengandung ketidaksesuaian pada penulisan bahasa asingnya. Kemudian jenis kesalahan selanjutnya yang masih terbilang banyak yaitu ketidaksesuaian informasi yang berjumlah 2 kalimat. Serta yang terakhir ialah struktur kalimat kurang tepat berjumlah 1 kalimat. Berikut ialah penguraian atas terkait data di atas.

Penggunaan Kalimat Terlalu Sederhana

Menurut keterangan yang sudah dianalisis, didapatkan 7 kalimat tidak efektif diakibatkan karena aspek penggunaan kalimat terlalu sederhana. Pada artikel yang berjudul "Krisis Kesehatan Mental Gen Z: Tantangan dan Solusi Menuju Dunia Sejahtera" dalam kalimat "Sebagai kelompok yang mendominasi, mereka memikul tanggung jawab besar untuk menciptakan inovasi, membawa perubahan, dan memastikan keberlanjutan di berbagai sektor". Analisis kesalahan yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah penggunaan frasa "kelompok yang mendominasi" dapat diganti menjadi "kelompok yang memiliki pengaruh besar di berbagai sektor". Hal ini dapat mengubah konteks umum menjadi lebih spesifik. Analisis kalimat terlalu sederhana terdapat dalam frasa "menciptakan inovasi" dan "membawa perubahan". Hal ini dapat diubah menjadi "mendorong terciptanya inovasi" dan "menghadirkan perubahan nyata" sehingga dapat memperkaya bahasa dalam artikel tersebut. Penambahan frasa "jangka panjang" di akhir kalimat dapat menekankan pentingnya keberlanjutan yang diharapkan. Perbaiki kalimatnya menjadi "Sebagai kelompok yang memiliki pengaruh besar di berbagai sektor, mereka memikul tanggung jawab penting untuk mendorong terciptanya inovasi, menghadirkan perubahan nyata, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang".

Pada kalimat "Di satu sisi, mereka mampu meraih pencapaian luar biasa". Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah kalimat ini terlalu pendek dan tidak memberikan konteks atau penjelasan tambahan tentang "pencapaian luar biasa" sehingga informasi yang disampaikan kurang kaya. Metafora "Pedang bermata dua" seharusnya diperjelas dengan contoh konkret seperti keberhasilan dalam karier maupun berbagai bidang lainnya. Perbaiki kalimatnya menjadi "Di satu sisi, sifat ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan meraih pencapaian yang luar biasa, seperti keberhasilan dalam

karier maupun berbagai bidang lainnya”.

Pada kalimat “Di sisi lain, tekanan dari ekspektasi sosial, akademis, dan karier, ditambah dengan pengaruh media sosial yang masif, telah meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental dalam kelompok ini”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah kalimat ini tidak menjelaskan lebih dalam mengenai ekspektasi sosial, akademis, karier, dan pengaruh media sosial secara spesifik. Tidak ada contoh yang mendukung mengenai risiko gangguan kesehatan mental. Penggunaan frasa “tekanan sosial” dan “pengaruh media sosial yang masif” terasa umum dan kurang spesifik. Perbaiki kalimatnya menjadi “Di sisi lain, tekanan yang muncul dari ekspektasi sosial seperti tuntutan akan selalu sempurna, beban akademis yang menuntut nilai sempurna, dan persaingan karier yang semakin berdaya saing, ditambah dengan pengaruh media sosial yang terus-menerus mendorong terciptanya standar hidup yang dianggap ideal telah berkontribusi pada meningkatnya risiko gangguan kesehatan mental kelompok yang memiliki pengaruh besar di berbagai sektor. Hal ini dapat menyebabkan stres yang berlebihan hingga depresi akibat tekanan untuk memenuhi ekspektasi yang sulit di raih”.

Pada kalimat “Hal ini diperparah dengan persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan dan pekerjaan, di mana setiap individu berlomba untuk menonjol dan mendapatkan kesempatan terbaik”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah kalimat ini tidak menjelaskan dengan lebih spesifik bagaimana persaingan yang ketat dapat memengaruhi tiap individu. Frasa “persaingan yang semakin ketat” dan “setiap individu berlomba” dapat diubah menjadi frasa yang lebih menarik. Seharusnya diberikan fontoh mengenai bentuk persaingan yang dimaksudkan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap. Perbaiki kalimatnya menjadi “Situasi ini semakin diperburuk oleh kompetisi yang semakin sengit di dunia pendidikan, seperti tuntutan untuk mendapatkan nilai sempurna, serta di dunia pekerjaan, individu harus bersaing untuk mendapatkan posisi yang terbaik dengan keterampilan yang tiap harinya harus terus berkembang. Persaingan ini sering kali menimbulkan tekanan mental yang dapat memengaruhi kesejahteraan tiap individu”.

Pada kalimat “Studi kasus di SMP Negeri 35 Medan pada tahun 2023 menunjukkan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kesehatan mental siswa, menggambarkan beban berat yang dipikul oleh Gen Z dalam memenuhi harapan tersebut”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah kalimat ini belum memberikan penjelasan lebih spesifik mengenai penyebab yang memberikan dampak pada kesehatan mental. Tidak ada contoh yang dapat mendukung mengenai penyebab yang menyebabkan kesehatan mental siswa. Frasa “menunjukkan bagaimana” dan “menggambarkan” dalam satu kalimat menjadikan stuktur

kalimat tersebut kehilangan fokus utama. Perbaiki kalimatnya menjadi “Studi kasus di SMP 35 Medan pada tahun 2023 mengungkapkan bagaimana berbagai faktor, seperti tekanan akademis, ekspektasi sosial, dan pengaruh lingkungan sekolah, memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental sisw. Hal ini menciptakan beban emosional yang berat bagi mereka dalam upaya memenuhi harapan yang tinggi”.

Pada kalimat “Tidak hanya itu, dampak sosial juga perlu diperhatikan”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah kalimat tersebut terlalu sederhana, tidak menjelaskan mengapa dampak sosial itu penting, dan gaya bahasa yg digunakan tidak menarik. Perbaiki kalimatnya menjadi “Tidak hanya itu, perhatian mendalam akan dampak sosial juga seharusnya dilakukan, karena pemahaman yang baik akan hal tersebut dapat memberi kemudahan dalam membuat keputusan yang lebih jelas juga efisien”.

Pada kalimat “Mereka juga menghadapi tantangan dalam menjaga hubungan interpersonal, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat kerja”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah kurangnya informasi dengan hanya menyebutkan adanya tantangan secara umum saja tanpa menjelaskan klasifikasi rinci mengenai hal yang dimaksud. Juga terbatasnya konteks siapa tokoh “mereka” yang dimaksud dalam kalimat tersebut. Perbaiki kalimatnya menjadi “Di tengah perubahan sosial yang berkembang dengan cepat, manusia juga menghadapi tantangan dalam menjaga hubungan interpersonal, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat kerja yang membuat interaksi antar mereka menjadi terganggu”.

Dilihat dari hasil analisis tersebut, data di atas terdapat suatu hal yang sama dengan hasil dari penelitian (Nariswari et al., 2024) yang juga menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam kumpulan cerpen di laman harian Jogja mengenai jenis kesalahan penggunaan kalimat yang sifatnya terlalu sederhana juga

Ketidakhematan Penggunaan Kalimat

Bersumber pada data yang telah dianalisis, diperoleh 12 kalimat efektif yang berasal dari aspek ketidakhematan penggunaan kata. Pada artikel berjudul “Krisis Kesehatan Mental Gen Z: Tantangan dan Solusi Menuju Dunia Sejahtera” dalam kalimat “Data menunjukkan bahwa Gen Z lebih rentan mengalami depresi, kecemasan, dan stres dibandingkan generasi sebelumnya, menjadikan isu kesehatan mental sebagai salah satu prioritas utama yang harus segera ditangani untuk mewujudkan visi kehidupan sehat dan sejahtera, seperti yang diusung dalam SDGs ke-3”. Analisis kesalahan yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah memiliki struktur kalimat yang panjang dan kompleks membuat pembaca sulit untuk memahami intinya. Serta penggunaan frasa berlebihan yang dapat disederhanakan. Perbaiki kalimatnya

menjadi Data menunjukkan Gen Z lebih rentan akan depresi, kecemasan, dan stres dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam mencapai SDGs ke-3.

Pada kalimat “Tingkat kecemasan yang tinggi pada Gen Z bukanlah fenomena yang muncul tanpa sebab, melainkan hasil dari berbagai faktor yang saling terkait”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah kalimat ini berisikan frasa panjang yang menjadikannya terasa sulit dipahami dan dimengerti. Perbaiki kalimatnya menjadi “Tingkat kecemasan tinggi pada Gen Z adalah hasil dari berbagai faktor yang saling terkait”.

Pada kalimat “Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan Gen Z, namun membawa dampak negatif seperti paparan isu-isu yang memicu stres, di antaranya cyberbullying dan FOMO (Fear of Missing Out)”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah pada penggunaan frasa yang rumit pada kalimat dan pemakaian kosakata pada kalimat ini yang berulang-ulang dapat membuat pembaca kehilangan konsentrasi. Perbaiki kalimatnya menjadi “Media sosial menjadi bagian yang penting dari kehidupan Gen Z, tetapi membawa dampak negatis seperti cyberbullying dan FOMO.”

Pada kalimat “Gejala seperti tingkat stres yang tinggi, kecemasan berlebihan, dan perubahan suasana hati yang ekstrem menjadi masalah umum yang dapat secara negatif memengaruhi keseimbangan emosional mereka”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah frasa “masalah umum yang dapat memengaruhi” berisikan unsur redundan. Penggunaan kata “secara negatif” tidak diperlukan karena jelas bahwa masalah tersebut tidak diinginkan. Perbaiki kalimatnya menjadi “Gejala seperti stres tinggi, kesemasan berlebihan, dan perubahan suasana hati menjadi masalah umum yang memengaruhi keseimbangan emosional mereka”.

Pada kalimat “Kondisi ini sering kali berujung pada penurunan kualitas hidup, menurunnya produktivitas, dan meningkatnya risiko terhadap gangguan kesehatan mental yang lebih serius seperti depresi”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah pada penggunaan istilah “menurunnya” dan “penurunan” dalam kondisi yang sama dapat dianggap redundan. Kedua kata menyampaikan makna yang sama, struktur pada kalimat ini menunjukkan kompleksitas yang tidak diperlukan. Perbaiki kalimatnya menjadi “Kondisi ini sering kali menyebabkan penurunan kualitas hidup dan produktivitas, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti depresi”.

Pada kalimat “Langkah pertama adalah kesadaran serta edukasi mengenai kesehatan mental”. Analisis kesalahan pada kalimat tersebut ialah kalimat ini menggunakan frasa “kesadaran serta edukasi” yang dianggap redundan dalam kondisi ini, kedua makna tersebut

saling menyempurnakan tetapi pada penerapan kata “serta” diantaranya dapat menjadikan kalimat terasa lebih panjang dari yang diperlukan. Perbaikan kalimatnya menjadi “Langkah pertama mencakup kesadaran dan edukasi tentang kesehatan mental”.

Pada kalimat “Kondisi ini sering kali berujung pada penurunan kualitas hidup, menurunnya produktivitas, dan meningkatnya resiko terhadap gangguan kesehatan mental yang lebih serius seperti depresi”. Analisis ketidakhematan penggunaan kata pada kalimat tersebut adalah penggunaan istilah “menurunnya” dan “penurunan” dalam kondisi yang sama dapat dianggap redundan. Kedua kata menyampaikan makna yang sama, struktur pada kalimat ini menunjukkan kompleksitas yang tidak diperlukan. Kalimat setelah perbaikan “Kondisi ini sering kali menyebabkan penurunan kualitas hidup dan produktivitas, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti depresi”.

Pada Kalimat “Langkah pertama adalah kesadaran serta edukasi mengenai kesehatan mental”. Analisis ketidakhematan ini menggunakan frasa “kesadaran seperti edukasi” yang dianggap redundan dalam kondisi ini, kedua makna tersebut saling menyempurnakan akan tetapi pada penerapan kata “serta” diantaranya dapat menjadikan kalimat terasa lebih panjang dari yang diperlukan. Kalimat setelah perbaikan “Langkah pertama mencakup kesadaran dan edukasi tentang kesehatan mental”.

Pada kalimat “Kampanye untuk menghapus stigma terkait masalah kesehatan mental, diikuti dengan penerapan pendidikan kesehatan mental di sekolah, universitas, dan tempat kerja, akan mendorong generasi muda untuk lebih terbuka dan proaktif dalam menjaga kesejahteraan mental mereka”. Analisis ketidakhematan kalimat ini yaitu kalimat ini mengandung kata yang agak redundan, seperti “masalah” yang sudah termasuk dalam konteks kesehatan mental. Kata “masalah” bisa dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat. Frasa “diikuti dengan” bisa dianggap berlebihan karena struktur kalimat ini lebih bisa langsung menuju ke inti informasi tanpa kata sambung yang tidak perlu. Frasa “dalam menjaga” mengandung kata yang tidak perlu, karena “proaktif menjaga” sudah cukup jelas tanpa perlu menggunakan kata “dalam”. Kalimat setelah perbaikan “Kampanye untuk menghapus stigma kesehatan mental, disertai penerapan pendidikan kesehatan mental di sekolah, universitas, dan tempat kerja, akan mendorong generasi muda untuk lebih terbuka dan proaktif menjaga kesehatan mental”.

Pada kalimat “Selanjutnya, perlu adanya peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental yang terjangkau dan mudah dijangkau, seperti penyediaan layanan konseling di sekolah atau penggunaan aplikasi kesehatan mental berbasis teknologi, yang memungkinkan individu mendapatkan bantuan tanpa terkendala jarak”. Analisis ketidakhematan frasa ini

mengandung redundansi karena “terjangkau” dan “mudah dijangkau” memiliki makna yang sangat mirip. Keduanya menyampaikan ide yang sama tentang kemudahan akses. Frasa “penyediaan layanan konseling di sekolah atau penggunaan aplikasi kesehatan mental berbasis teknologi” bisa lebih ringkas. “penyediaan layanan” dan “penggunaan aplikasi” memiliki struktur yang serupa, sehingga salah satu bisa dihilangkan atau digabungkan. Frasa “tanpa terkendala jarak” sudah cukup jelas. Kata “tanpa” dan “terkendala jarak” sedikit berlebihan, karena konteksnya sudah cukup dipahami tanpa penjelasan lebih lanjut. Kalimat setelah perbaikan “Selanjutnya, perlu adanya peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental yang terjangkau, seperti layanan konseling di sekolah atau aplikasi kesehatan mental berbasis teknologi, yang memungkinkan individu mendapatkan bantuan jarak jauh”.

Pada kalimat “Peningkatan kebutuhan layanan kesehatan mental memberikan tekanan pada sistem kesehatan, sementara penurunan produktivitas akibat gangguan mental berdampak pada individu dan masyarakat secara lebih luas”. Analisis ketidakhematan penggunaan kata pada kalimat tersebut adalah Penggunaan kata yang tidak perlu pada kalimat ini membuat kalimat menjadi bertele-tele yang mengakibatkan makna yang ingin disampaikan menjadi kurang tepat. Perlu adanya penghilangan dan perubahan kata, frasa, dan bentuk lain agar memenuhi komponen kehematan kata. Kalimat setelah perbaikan “Meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan mental membebani sistem kesehatan, penurunan produktivitas karena gangguan mental merugikan individu dan masyarakat”.

Pada kalimat “Dengan memahami dampak multidimensional dari krisis ini, menjadi jelas bahwa kesehatan mental adalah elemen krusial yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan Gen Z, baik secara personal maupun sosial”. Setelah dianalisis Kalimat ini terlalu panjang, ada kata yang dianggap berlebihan, dan menggunakan kata yang kurang perlu. Kalimat setelah perbaikan “Memahami multidestimensional dari krisis ini menunjukkan bahwa kesehatan mental adalah elemen krusial yang memengaruhi kehidupan Gen Z, baik personal maupun sosial”.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lestari & Wahyuni, 2021) mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam penelitiannya menemukan empat jenis kekeliruan, seperti kekompletan kalimat, kesetaraan kalimat, dan kevariatifan kalimat. Kesalahan serupa juga ditemukan pada (Yosinta et al., 2024) yaitu mengenai ketidakhematan penggunaan kata.

Ketidaksesuaian Informasi

Menurut (Devita et al., 2020) mengatakan bahwa kalimat dinyatakan tidak efektif dari segi ketepatan informasi jika tidak memenuhi ciri-ciri kebulatan, pemusatan, variasi, logika, dan kesetaraan. Sementara itu, penggunaan bahasa Indonesia sering kali mengalami

kekeliruan linguistik. Kekeliruan linguistik adalah ketidaksepadanan dalam bermacam wujud satuan bahasa, seperti kata, kalimat, wacana yang disertai dengan ketidaksesuaian dalam penerapan tanda baca (Utami et al., 2022). Berdasarkan data yang dianalisis, di temukan 2 kalimat tidak efektif diakibatkan oleh aspek ketidakcocokan informasi. Pada artikel yang berjudul “Krisis Kesehatan Mental Gen Z: Tantangan dan Solusi Menuju Dunia Sejahtera”.

Pada kalimat ”Studi kasus di SMP Negeri 35 Medan pada tahun 2023 menunjukkan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kesehatan mental siswa, menggambarkan beban berat yang dipikul oleh Gen Z dalam memenuhi harapan tersebut”. Analisis kesalahan pada frasa "bagaimana faktor-faktor ini" bisa lebih ringkas dengan "pengaruh faktor-faktor ini." "Menunjukkan bagaimana" dapat diganti dengan "menggambarkan" agar lebih langsung. "Menggambarkan beban berat yang dipikul oleh Gen Z dalam memenuhi harapan tersebut". "Beban berat yang dipikul oleh Gen Z" bisa disederhanakan menjadi "beban Gen Z". "Dalam memenuhi harapan tersebut" kurang jelas, bisa diperjelas dengan "dalam memenuhi ekspektasi akademik dan sosial," jika itu yang dimaksud. “Studi kasus di SMP Negeri 35 Medan pada 2023 menggambarkan pengaruh faktor-faktor ini terhadap kesehatan mental siswa, serta beban yang dihadapi Gen Z dalam memenuhi ekspektasi akademik dan sosial”.

Kalimat ”SDG 3 menekankan pentingnya memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua usia, termasuk mempromosikan kesehatan mental dan kesejahteraan”. Terdapat pada frasa Frasa "menekankan pentingnya memastikan" bisa dibuat lebih ringkas menjadi "menekankan pentingnya kehidupan yang sehat dan peningkatan kesejahteraan bagi semua usia." Kata "untuk" lebih efektif diganti dengan "bagi" dalam konteks ini. "Termasuk mempromosikan kesehatan mental dan kesejahteraan." Kalimat ini kurang terhubung secara gramatikal dengan kalimat sebelumnya. Bisa diubah menjadi "termasuk kesehatan mental." "Mempromosikan kesehatan mental dan kesejahteraan" bisa dipersingkat menjadi "termasuk kesehatan mental." karena "kesejahteraan" sudah disebut di awal. Setelah perbaikan menjadi ”SDG 3 menekankan pentingnya kehidupan yang sehat dan peningkatan kesejahteraan bagi semua usia, termasuk kesehatan mental”.

Kesalahan mengenai ketidaksesuaian informasi ini juga terletak dalam penelitian yang diwujudkan oleh (Hilmi et al., 2018) yaitu tidak sesuai maksud yang diperoleh pembaca dengan yang dimaksudkan oleh penulis. Terdapat juga pada penelitian yang dijalankan oleh (Ramadhanti, 2015) yaitu adanya kalimat ambigu, redundan, dan ketidakhematan penggunaan kata bisa mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat yang bersifat tidak efektif tidak hanya mengecoh pembaca, juga bisa merusak struktur Bahasa. Di mana kalimat ambigu tersebut masih merujuk pada ketidaksesuaian informasi sebab pembaca bisa

memahami maksud yang berbeda dari sang penulis sebab maknanya yang masih ambigu.

Struktur Kalimat Kurang Tepat

Berdasarkan data yang dianalisis, di temukan 1 kalimat tidak efektif yang berasal dari aspek penggunaan kalimat yang kurang benar. Pada artikel yang berjudul “Krisis Kesehatan Mental Gen Z: Tantangan dan Solusi Menuju Dunia Sejahtera” dalam kalimat ”Dengan meningkatnya tekanan dari berbagai aspek kehidupan seperti media sosial, ekspektasi akademis, dan persaingan di dunia kerja. Kesehatan mental menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup mereka”. Analisis kesalahan pada kalimat di atas ialah penggunaan frasa “Dengan meningkatnya tekanan dari berbagai aspek kehidupan seperti media sosial, ekspektasi akademis, dan persaingan di dunia kerja.” Kalimat ini merupakan anak kalimat yang tidak memiliki induk kalimat, sehingga terasa menggantung dan tidak lengkap. Kata "dengan" di awal kalimat bisa dihilangkan atau direstrukturisasi agar lebih efektif. "Kesehatan mental menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup mereka." Kalimat ini sudah jelas, tetapi bisa lebih kuat jika dihubungkan langsung dengan klausa sebelumnya agar alurnya lebih logis. Perbaiki kalimatnya menjadi “Meningkatnya tekanan dari berbagai aspek kehidupan, seperti media sosial, ekspektasi akademis, dan persaingan di dunia kerja, menjadikan kesehatan mental sebagai faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup mereka”.

Pada kesalahan struktur kalimat yang tidak tepat ini juga terlihat dalam hasil analisis yang ditemukan oleh (Fitriana et al., 2023) mengenai penerapan kata yang tidak tepat pada suatu kalimat yang membuat struktur dalam kalimat tersebut menjadi tidak tepat. Kegiatan menyampaikan sesuatu baik yang diwujudkan melalui tulisan ataupun lisan sering didapatkan penerapan ketidaktepatan kata cara penulisan sehingga berubah menjadi kalimat tidak efektif, akibatnya terdapat penggunaan beberapa aspek yang mengakibatkan ketidakefektifan kalimat (Setiyani et al., 2024).

Penggunaan Bahasa Asing

Menurut keterangan yang sudah di dapat, di temukan 3 kalimat yang kurang efektif di sebabkan oleh aspek penggunaan bahasa asing. Pada artikel yang berjudul “ Krisis Kesehatan Mental Gen Z: Tantangan dan Solusi Menuju Dunia Sejahtera” dalam kalimat “Selain itu, membekali Gen Z dengan keterampilan manajemen stres dan teknik coping yang efektif, seperti mindfulness, olahraga, dan pola tidur yang sehat, akan membantu mereka lebih tangguh dalam menghadapi tekanan kehidupan sehari-hari”. Analisis kesalahan yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah Penggunaan bahasa asing pada kata “coping” dan “mindfulness” belum ditulis miring. Sedangkan penggunaan bahasa asing harus ditulis miring. Perbaiki menjadi

“Selain itu, membekali Gen Z dengan keterampilan manajemen stres dan teknik *coping* yang efektif, seperti *mindfulness*, olahraga, dan pola tidur yang sehat, akan membantu mereka lebih tangguh dalam menghadapi tekanan kehidupan sehari-hari”.

Pada kalimat “Penting bagi masyarakat, pemerintah, dan keluarga untuk bekerja sama dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh Gen Z, melalui edukasi, akses terhadap layanan kesehatan mental, serta penguatan keterampilan *coping* dan manajemen stres”. Analisis kesalahan yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah kata “*coping*” belum ditulis miring, karena kata “*coping*” adalah bahasa asing. Perbaikan menjadi “Penting bagi masyarakat, pemerintah, dan keluarga untuk bekerja sama dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh Gen Z, melalui edukasi, akses terhadap layanan kesehatan mental, serta penguatan keterampilan *coping* dan manajemen stres”.

Pada kalimat “Krisis kesehatan mental ini sangat relevan dengan pencapaian utama Sustainable Development Goal (SDG) 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera”. Analisis kesalahan yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah Pada frasa “Sustainable Development Goal” dalam kalimat ini tidak ditulis miring. Perbaikan kalimat “Krisis kesehatan mental ini sangat relevan dengan pencapaian utama *Sustainable Development Goal* (SDG) 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera”.

Analisis pada kesalahan mengenai penggunaan bahasa asing yang dilakukan oleh (Marnetti, 2020) temuan tersebut menunjukkan bahwa pemakaian bahasa belum mampu menerapkan bahasa asing di media luar ruang secara cermat dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan bahwa Bahasa Indonesia yang digunakan dengan campur aduk dengan Bahasa Asing membuat Bahasa Indonesia terlihat kuat tidak bermartabat di negaranya sendiri.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah disajikan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu guna menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam teks artikel pada website kompasiana.com Edisi Desember 2024 sebagai sumber belajar siswa kelas VIII bagi siswa. Metode yang dipakai dalam artikel ilmiah ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini memperoleh pengetahuan yang bersifat relevan berkenaan dengan penggunaan kalimat yang efektif selaras dengan pedoman kebahasaan.

Faktor yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam artikel kompasiana.com ditemukan adalah adanya penggunaan kalimat terlalu sederhana, ketidakhematan penggunaan kalimat, ketidaksesuaian informasi, penggunaan bahasa asing, dan struktur kalimat kurang tepat. Berdasarkan pembahasan di atas dapat tarik kesimpulan

bahwa teks artikel pada website kompasiana.com yang ditetapkan sebagai objek yang diteliti dinyatakan tidak mencukupi syarat sebagai teks artikel yang sudah sesuai kaidah kebahasaan sebab masih terdapat banyak kalimat yang tidak efektif. Penggunaan kalimat efektif dalam teks artikel yang ditulis sangat penting untuk diperhatikan sebab hasil artikel tersebut akan dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Penggunaan kalimat yang efektif dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi dari artikelnya. Sebaliknya, jika terdapat banyak penggunaan kalimat tidak efektif maka pembaca akan merasa bingung dan tidak tertarik pada teks artikel tersebut. Pembaca, terutama siswa SMP kelas VIII akan mengharapkan bacaan yang ia baca merupakan bacaan yang singkat dan mudah dipahami.

Saran untuk peneliti selanjutnya ialah untuk dapat memperluas penelitian dengan membandingkan efektivitas kalimat pada berbagai jenis artikel di Kompasiana maupun di laman lain agar dapat melihat perbedaan penerapan kalimat efektif yang ada di dalamnya. Sebaiknya melibatkan sampel lebih banyak dengan mempertimbangkan tiap variabel yang diteliti. Kajian mengenai pengaruh kalimat efektif terhadap pemahaman dan pandangan pembaca juga penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi tulisan di media online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd. yang telah sangat konsisten dalam mengingatkan, mentargetkan, memberi masukan, serta ketelatenannya dalam proses membimbing kami. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan yang telah terlibat dan memberikan andil dalam perumusan artikel ilmiah ini, sehingga artikel ilmiah ini dapat dituntaskan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216-231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Agustin Linawati, T. V. F., Ummi Mulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Aisyiah Syiam Octavianti, Fika Uswatun, Sefiyan Eza Nur Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis penggunaan frasa verba pada surat kabar *Suara Merdeka* yang berjudul "Kurikulum ruh pembelajaran tingkat paling dasar hingga bangku kuliah." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 77-85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>

- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ashari, J. M., Zahroh, M., Amiarti, E., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Haryanto, M. (2023). Analisis jenis kalimat berdasarkan tujuan pada teks drama buku bahasa dan bersastra Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 324-341. <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/357>
- Ayu Febri Anitasari, Hana Minhatul Maula, Fina Fadhilatul Amalia, Aisyah Mudjahidah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Nurnaningsih Nurnaningsih. (2023). Analisis kalimat pada teks pembelajaran buku pendidikan kewarganegaraan SMA/SMK kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 18-29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Ayu, S., Surya, P., Bagus, I., & Putu, S. A. (2015). Analisis kalimat efektif cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tampaksiring Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Singaraja. 2.
- Aziza, N. S., & Pratiwi, W. D. (2023). Analisis penyimpangan ejaan dan ketidakefektifan kalimat pada surat kabar elektronik *Jabar Ekspres* 12 Desember 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(20), 568-578. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8433877>
- Brata, D. W., & Hetami, A. (2015). Perancangan information retrieval (IR) untuk pencarian ide pokok teks artikel berbahasa Inggris dengan pembobotan vector space model. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 9(1), 53-59.
- California, U. of. (2017). Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global.
- Devita, M. B., Putrayasa, I. G. N. K., & Madia, I. M. (2020). Kajian kalimat efektif pada laporan berita reporter Metro TV. *Humanis*, 24(1), 60. <https://doi.org/10.24843/jh.2020.v24.i01.p08>
- Dewi Fitriyani. (2015). 109-242-1-Pb. *Pesona*, 1(2), 130-131.
- Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiawan, D. (2023). Analisis penggunaan jenis kalimat dilihat dari bentuk sintaksis pada teks negosiasi dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 342-356. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.358>
- Fasha Nabilah Aprilliani, Asep Purwo Yudi Utomo, Wahyu Rahmawati, & Malikhah Malikhah. (2023). Penerapan media Shorby dalam teks artikel pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 31-44. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.108>
- Fiqi, A. M., Dijah Lestari, A., Badrussalam, F., Siagian, I., Bahasa, P., Indonesia, S., Indraprasta, U., Jakarta, P., Raya, J. N., & Selatan, J. (2023). Menyunting kalimat efektif dari aspek kehematan pada berita daring *Tribunnews* tahun 2022. *Journal on Education*, 05, 5661-5667.

- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan media pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69-78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul *Badai yang Reda dan Hutan Merah* karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Penggunaan kalimat efektif pada artikel *Open Journal System (OJS)* korpus. 3(2), 91-102. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i2.14259>
- Laila Faza Naimah, Rizky Aprilia, Fitriani Nuraisah, Mei Purweni, Asep Purwo Yudi Utomo, & Didi Pramono. (2023). Analisis kalimat fakta dan opini dalam teks artikel pada buku IPS kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 157-172. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.294>
- Lestari, A., & Wahyuni, U. (2021). Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada tugas karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP N 06 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia V*, 5(1), 15.
- M. Andhika Pebrian, Muhammad Fahmi Nurhadi, Galan Anugerah Novanto, Alfarell Fadhil Waradana, Asep Purwo Yudi Utomo, & Diyamon Prasandha. (2023). Analisis jenis kalimat pada teks prosedur dalam buku teks dasar-dasar teknik pesawat udara SMK/MAK kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 111-137. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.150>
- Maharani, N. I., Mahbubah, W. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring *Antaranews.com* edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 2(4). <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1784>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadzirah, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, & Irfai Fathurohman. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97-110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Marnetti, N. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Indragiri Hilir. *Kelasa*, 13(2), 117-126. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.70>
- Maulida Zahra Qutratu'ain, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis kecenderungan penggunaan kalimat tidak efektif pada takarir unggahan beberapa akun Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>

- Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul "*Warisan untuk Doni*" karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Purwo, A., Utomo, Y., & Habibi, A. F. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman *Harian Jogja* edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi. 4. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., Fathin, S., Mola, M. S. R., Syaifudin, A. A., & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif. In E. Damayanti (Ed.), *CV Widina Media Utama*. CV Widina Media Utama.
- Nilam Nathania, Hidayatun Toyibah Priyati Istu Utami, Aulia Rizky Nur Ruwita, Fiki Nushrotul Hafidh, Asep Purwo Yudi Utomo, & Fahrudin Eko Hardiyanto. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1-17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar *Sinar Indonesia Baru*. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 102. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911>
- Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., & Asadiva, P. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks editorial dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 384-396. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.361>
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Purwo, A., Utomo, Y., Madyaningtyas, R. S., & Semarang, U. N. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks laporan hasil observasi di modul pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca pemahaman. 2(6), 58-89. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1076>
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah siswa: Aplikasi semantik studi kasus siswa kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 167-173. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>
- Rizky D, A. K. (2020). Jenis kesimpulan dan saran metode A. *Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A*, 3(5), 1-15.
- Safinda Fitriana, Novi Amelia Oktaviani, Avita Setiawati, Dita Luluk Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal*

Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 1(2), 173-189.
<https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>

- Setiyani, A. F., Indra, A., Putra, P., Aprilia, C., Lestari, P. D., Ningrum, S. C., Purwo, A., Utomo, Y., & Indra, R. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel *CNN Indonesia* mengenai pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. 4. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Sina, I. (2024). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu sains. 63. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/567675/metodologi-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-untuk-ilmu-sains>
- Supriyani, D., Baehaqie, I., & Mulyono, M. (2019). Istilah-istilah sesaji ritual jamasan kereta Kanjeng Nyai Jimat di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 6-11. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29852>
- Yola Gustifa, & Dewi Anggraini. (2023). Keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 82-94. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.474>
- Yosinta, A. F., Laksono, A. A., Izza, I. A., Sukmawati, W., Purwo, A., Utomo, Y., & Pratama, G. S. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks berita di website *Detikjabar* edisi Februari 2024 sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa. 2(6), 86-103. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1267>